

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menggambarkan lebih rinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu “Perkembangan Sentra Industri Cibaduyut dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Tahun 1977-1997” adalah metode historis, yaitu suatu proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Louis Gosttchlak, 1985:32). Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Garragham yang menjelaskan metode sejarah merupakan seperangkat aturan yang sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah secara epektif, melakukan penilaian secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan (Dudung Abdurrahman, 1999: 43). Kuntowijoyo menerangkan bahwa metode sejarah juga dapat digunakan sebagai jalan atau petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah (1994:XII). Langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (1992: 42) terdiri dari empat tahap, antara lain:

1. Heuristik, yaitu cara dalam mengumpulkan jejak-jejak sejarah yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Heuristik merupakan salah satu tahap awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan kondisi kehidupan pengrajin di sentra Industri sepatu Cibaduyut, menyangkut keadaan sosial-ekonominya. Dalam tahap ini

- peneliti memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan.
2. Kritik Sumber, yaitu tahap kedua dalam penulisan sejarah yang bertujuan melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh. Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah untuk dapat memilih sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji dan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber primer maupun sekunder dan disesuaikan dengan tema atau judul penulisan skripsi ini.
 3. Interpretasi, adalah proses untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah serta proses penyusunannya yang menyangkut seleksi sejarah. Fakta sejarah yang ditemukan tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai perkembangan sentra industri sepatu Cibaduyut dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat antara tahun 1977-1997.
 4. Historiografi, merupakan proses penyusunan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan yang utuh dalam bentuk Skripsi dengan judul “Perkembangan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Tahun 1977-1997”.

3.1. Persiapan Penelitian

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap awal, peneliti mengajukan usul penelitian kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS), dengan mengajukan tema mengenai sejarah lokal yang berjudul “Perkembangan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dan

Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Tahun 1977-1997". Setelah pengajuan judul tersebut disetujui, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2 Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur, yaitu mengkaji dan mempelajari buku-buku, artikel, arsip dan dokumen-dokumen yang relevan dengan tema penelitian sebagai sumber informasi umum dalam penelitian, serta melakukan teknik wawancara sebagai sumber utama dengan narasumber, yaitu para pengrajin dan pengusaha sepatu di Cibaduyut serta instansi-instansi terkait, mengenai permasalahan yang akan dibahas. Setelah kegiatan studi literatur dan teknik wawancara, peneliti menyajikannya ke dalam bentuk proposal skripsi. Isi dari Proposal tersebut meliputi:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah Penelitian
3. Rumusan dan Pembatasan Masalah Penelitian
4. Tinjauan Kepustakaan
5. Metode dan Teknik Penelitian
6. Sistematika Penulisan
7. Daftar Pustaka

Rancangan penelitian yang telah disusun dalam bentuk proposal ini diajukan kepada TPPS untuk ditinjau dan disetujui setelah melalui beberapa kali revisi, melalui surat keputusan TPPS No. 037/TPPS/JPS/2008 seminar proposal skripsi diselenggarakan pada tanggal 16 April 2008 sekaligus penunjukan Prof.

Dr. Ismaun, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dra. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai pembimbing II. Namun dalam perjalanannya pembimbing I tidak bisa melanjutkan karena sakit, selanjutnya digantikan oleh Dr. Dadang Supardan M.Pd.

3.1.3. Mengurus Perijinan

Dalam tahap ini peneliti berhubungan dengan lembaga-lembaga dan instansi terkait untuk mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian. Surat perijinan dari Jurusan Pendidikan Sejarah kemudian diserahkan kepada bagian Akademik FPIPS agar memperoleh izin dari Dekan FPIPS. Adapun surat-surat pengantar dari Dekan FPIPS UPI Bandung yang ditunjukkan kepada:

1. Pembantu Rektor Bidang Akademik Universitas Pendidikan Indonesia
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat
3. Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
4. Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bandung
5. Kepala Unit Pelayan Teknis alas kaki dan barang perkulitan Cibaduyut
6. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat
7. Dinas perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat
8. Kepala Kantor Kecamatan Bojongloa Kidul
9. Kepala Kantor Kelurahan Cibaduyut Wetan
10. Kepala Kantor Kelurahan Cibaduyut
11. Kepala Kantor Kelurahan Mekarwangi

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti melakukan persiapan instrumen penelitian. Adapun instrumen atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain:

1. Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
2. Surat izin dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia
3. Surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat
4. Instrumen wawancara
5. Alat perekam dan kaset rekaman
6. Kamera foto

3.1.5 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi ini sangat diperlukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi ini dengan jalan berdiskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang akan dikaji serta untuk mendapatkan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian terdapat beberapa tahap, yaitu heuristik, kritik, dan interpretasi. Dalam tahap pelaksanaan penelitian sangatlah penting karena melalui tahap ini penulis dapat memperoleh fakta yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

3.2.1. Heuristik

Merupakan tahap awal dalam penulisan sejarah. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari sumber-sumber yang relevan bagi permasalahan yang sedang dikaji. Menurut Helius Sjamsuddin (1996:730) yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita, tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan di masa lalu. Sumber sejarah berupa bahan-bahan sejarah yang memuat bukti-bukti aktifitas manusia dimasa lampau yang berbentuk tulisan atau cerita. Sumber tertulis berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dan sumber lisan sebagai sumber utama dengan menggunakan teknik wawancara kepada narasumber yang menjadi pelaku dan juga mengetahui tentang kondisi sentra industri sepatu Cibaduyut tahun 1977-1997.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Peneliti mencari sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku, artikel, majalah dan koran, maupun karya ilmiah lainnya sebagai gambaran umum dan kerangka pemikiran mengenai tema kajian. Sumber tertulis tersebut diperoleh dari UPT Perpustakaan UPI, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Konferensi Asia Afrika, Perpustakaan CSIS, perpustakaan Disperindag Jawa Barat, dan dari toko-toko buku yang ada di Palasari. Buku-buku tersebut adalah yang berkenaan dengan perindustrian terutama industri kecil dan menengah, buku ekonomi pada masa Orde Baru, dan buku kewirausahaan.

buku-buku tersebut antara lain buku karangan Djamari (1975) yang berjudul *Beberapa Aspek Geografi Industri*; buku Erani Yustika dan Ahmad (2002) *Pembangunan dan Krisis Memetakan Perekonoian Indonesia*; Buku karangan Nurimansjah Hasibuan (1993) *Ekonomi Industri Persaingan, Monopoli dan Regulasi*; Buku karangan Dedi Heryadi *et al* (1998) *Tahap Perkembangan Usaha kecil dinamika dan Potensi Pertumbuhan*; Buku karangan Frans, Hüsken *et al* (1997) *Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial Indonesia di bawah Orde Baru*; Buku Gustaf F. Papanek (1987) *Ekonomi Indonesia*; buku Rencana Pembangunan Lima Tahun Keenam 1994/ 95-1998/ 99 buku I-VI Republik Indonesia (1994); Buku I. Sadoko *et al* (1995) *Pengembangan Usaha Kecil Pemikiran Setengah Hati*; buku Didin Saripudin (2005) *Mobilitas dan Perubahan Sosial*; Buku Eugene V.Schneider (1993) *Sosiologi Industri*; Buku Hetifah Sjaifudin *et al* (1995) *Strategi Pengembangan Usaha Kecil*; Buku Patmono SK (1998) *Radius Prawiro Kiprah, Peran dan Pemikiran*; dan buku T.H Tulus Tambunan (2002) *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*;

Buku-buku tersebut dijadikan referensi oleh peneliti untuk dapat memberikan gambaran tentang perindusrtrian, IKM, masyarakat industri, perubahan sosial dan kewirausahaan secara umum dan juga sebagai acuan kerangka berpikir bagi peneliti untuk dapat memperjelas tujuan penulisan. Peneliti juga melakukan observasi langsung di sentra industri sepatu Cibaduyut dalam upaya mencari data-data tertulis, berupa arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan tema pembahasan dari instsansi-instansi terkait atau perorangan.



3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Sumber lisan merupakan sumber utama dalam penelitian ini karena kurangnya sumber tertulis yang mengkaji mengenai masalah “Perkembangan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Tahun 1977-1997”. Sesuai dengan pendapat Morrison (Lim, 2000: XIV) bahwa penggunaan sumber lisan ini dikarenakan pertimbangan kurang sumber tertulis yang dapat penulis gunakan dalam penulisan karya sejarah. Sumber lisan khususnya sejarah lisan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu suatu cara mengumpulkan data berupa informasi lisan yang akan diungkapkan dengan kata-kata oleh penglisan dengan direkam oleh pewawancara (Suwarno, 1989: 3). Kotowijoyo melihat metode wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari nara sumber yang sifatnya sebagai pelengkap dari sumber tertulis. Sumber lisan dilakukan dengan cara penulis mencari pelaku yang dianggap sebagai pemberi informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (1994: 23).

Penggunaan teknik wawancara dilakukan dalam memperoleh data pada narasumber yang benar-benar mengalami peristiwa pada masa lampau, khususnya mereka yang pernah terlibat dalam kegiatan industri dan orang-orang yang mengetahui banyak mengenai perkembangan sentra industri sepatu Cibaduyut pada tahun 1977-1997. Narasumber tersebut terdiri dari berbagai stratifikasi pekerjaan seperti yang pernah menjadi pengrajin, pengusaha, kepala UPT alas kaki dan barang kulit Cibaduyut, staf kelurahan dan staf kecamatan, dengan teknik wawancara ini diharapkan memperoleh data-data yang sesuai dengan

permasalahan penulisan skripsi yang berjudul “Perkembangan Sentra Industri Sepatu Cibauyut dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Tahun 1977-1997”. Beberapa narasumber yang diwanacarai terlampir di daftar narasumber.

3.2.2. Kritik Sumber

Tahap kedua yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh, baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik sumber memiliki fungsi dalam mencari kebenaran. Karena dalam penulisan sejarah peneliti tidak begitu saja menerima sumber-sumber yang diperoleh akan tetapi harus dilakukan kritik sumber yang merupakan *filter* (penyaring) data-data yang diperoleh guna mempermudah penulisan dan juga tidak terjadi subjektifitas penulisan sejarah.

Kritik sumber terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal lebih menekankan pada aspek “dalam” yaitu berupa isi dari sumber: kesaksian (*testimony*) (Halius sjamsuddin, 1996: 111). Sesuai dengan metode kritik sumber, peneliti karya ilmiah ini melakukan kritik sumber eksternal dan kritik internal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Bahwa yang dimaksud dengan kritik eksternal adalah suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Helius Sjamsuddin, 1996: 104-105). Kritik eksternal dilakukan pada sumber lisan dan tulisan yang merupakan suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan-catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi dan mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa:

- Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu *authenticity* atau otensitas.
- Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, atau penambahan dan penghilangan fakta-fakta yang substansial, karena memori manusia dalam menjelaskan peristiwa sejarah terkadang berbeda setiap individu, malah ada yang ditambah ceritanya atau dikurangi tergantung pada sejauh mana narasumber mengingat peristiwa sejarah yang dikaji.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal dilakukan untuk menguji kredibilitas dan reabilitas sumber-sumber sejarah. Penulis melakukan kritik internal dengan cara mengkomparasikan dan melakukan *cross check* diantara sumber yang diperoleh. Langkah-langkah dalam kritik internal terhadap sumber tulisan adalah dengan membaca seluruh sumber tertulis yang diperoleh, kemudian melakukan penilaian

terhadap esensi sumber tertulis tersebut, setelah itu dibandingkan dengan sesama sumber lainnya. Sedangkan kritik internal pada sumber lisan dilakukan dalam menganalisis dan mengkaji mengenai hasil dari wawancara. Sebelum melakukan teknik wawancara, penulis terlebih dahulu menanyakan dua pertanyaan yaitu:

1. Apakah ia mampu memberikan kesaksian, kemampuan itu antara lain berdasarkan kehadirannya pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa.
2. Apakah ia mampu memberi kesaksian yang benar. Hal tersebut menyangkut kepentingan penulis terhadap peristiwa tersebut. Kita harus mengetahui apakah ia mempunyai alasan untuk menutup-nutupi sesuatu peristiwa atau bahkan melebih-lebihkannya.

Dalam mengkritik hasil teknik wawancara maka penulis membagi menjadi dua bagian. Pertama, mengidentifikasi narasumber yang diwawancarai apakah ia merupakan pelaku sejarah atau hanya sekedar saksi, kedua, mencoba melihat kebenaran informasi yang disampaikan oleh nara sumber kepada peneliliti. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis tidak dilakukan secara ketat karena merupakan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, baik penulis, tahun terbit ataupun penerbitnya, dan kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan lebih ketat, namun tetap penting dilakukan agar dapat memperoleh gambaran umum serta kerangka pemikiran mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan tema kajian yang teruji objektivitasnya.

Selanjutnya kritik pada sumber lisan dilakukan sangat ketat karena merupakan sumber utama, dengan menganalisis terlebih dahulu kemampuan, pendidikan, dan usia dari narasumber. Hal ini menjadi perhatian penting karena

untuk mengetahui fakta perkembangan sentra industri sepatu Cibaduyut, jenis pekerjaan dalam proses produksi sepatu, fasilitas dan teknologi yang digunakan dan faktor geografis yang menunjang perkembangan industri sepatu di Cibaduyut. Secara khusus adalah bagaimana pengrajin sepatu Cibaduyut dapat menjalankan usahanya, dan bagaimana kehidupan pengrajin sepatu Cibaduyut dilihat dari upah yang diperoleh, tingkat pendidikan, pola hidup dan interaksi dengan masyarakat lainnya pada tahun 1977-1997.

3.2.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Tahap ketiga penulisan karya ilmiah ini adalah interpretasi. Langkah awal dalam interpretasi ini adalah dengan mengolah, menyusun, menafsirkan data-data yang telah teruji kebenarannya. Fakta yang telah diperoleh tersebut dihubungkan dan dirangkai sehingga membentuk satu kesatuan yang selaras di mana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melukupinya (Ismaun, 1992: 131). Dari tahap ini diharapkan memperoleh gambaran terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Dengan melakukan interpretasi diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terdapat di dalam bab I, hasil Interpretasi dapat dianalisis kemudian dikembangkan dan dijelaskan di bab IV dan V. Dalam Interpretasi sumber-sumber yang diperoleh, digunakan juga pendekatan interdisipliner, pendekatan dilakukan terhadap permasalahan yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Pendekatan sosiologi dapat dilihat dari aspek-aspek perubahan sosial dalam tatanan masyarakat pengrajin

sepatu, bagaimana stratifikasi yang terdapat di sentra industri sepatu Cibaduyut, bagaimana interaksi pengrajin sepatu, terjadi atau tidaknya konflik di dalam masyarakat pengrajin sepatu, sedangkan pendekatan antropologi seperti pola hidup, adat istiadat, sistem kepercayaan dan lain-lain. Selanjutnya pendekatan ekonomi adalah apakah dalam kurun waktu 1977-1997 terjadi peningkatan produksi sepatu dan peningkatan pendapatan bagi pengusaha serta pengrajin serta bagaimana kontribusi industri sepatu Cibaduyut terhadap kesejahteraan pengrajin antara tahun 1977-1997.

3.2.4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan karya ilmiah ini atau disebut juga laporan penelitian. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Helius Sjamsuddin, 1996: 153). Tahap ini merupakan hasil dari upaya peneliti dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi dengan judul “Perkembangan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi pengrajin Tahun 1977-1997”. Laporan penelitian ini tercipta sesuai dengan metode penulisan sejarah, dan disesuaikan dengan teknik penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1.